

**MOTIF MEMILIKI USAHA BAGI INDIVIDU NON  
USAHAWAN PADA CAR FREE DAY BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Ita Azizeh  
NIM: 083144120

Dosen Pembimbing:

Ahmadiono, M.E.I  
NIP: 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2019**

**MOTIF MEMILIKI USAHA BAGI INDIVIDU NON  
USAHAWAN PADA CAR FREE DAY BONDOWOSO**

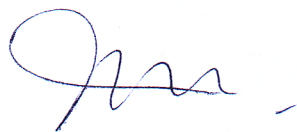
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Ita Azizeh**  
NIM: 083144120

Disetujui Pembimbing :



**Ahmadiono, M.E.I**  
NIP: 19760401 200312 1 005

# MOTIF MEMILIKI USAHA BAGI INDIVIDU NON USAHAWAN PADA CAR FREE DAY BONDOWOSO

## SKRIPSI

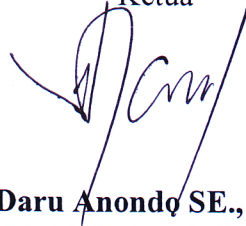
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Oktober

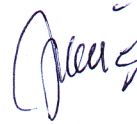
Tim Penguji

Ketua



**(Daru Anondo SE., M.Si)**  
NIP. 19750303 200901 1 009

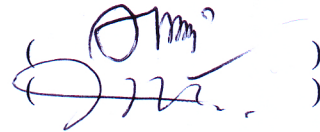
Sekretaris



**(Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E )**  
NUP. 201708177

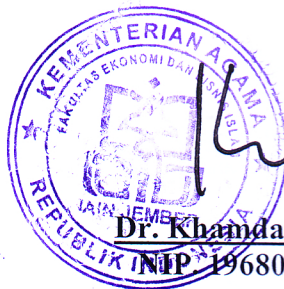
Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I
2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنِ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya, Allah maha penyayang kepadamu (QS. An-Nisa:29)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal 2008), 83.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini terselesaikan melalui proses yang luar biasa meskipun jauh dari kata sempurna. Dengan iringan do'a dan rasa syukur saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayah Suryanto dan ibu saya Niwati yang senantiasa memberikan dukungan serta mengiringi langkah ini dengan do'a dan kasih sayangnya. Berkat kerja keras dari mereka sehingga mengantarkanku pada pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi menjadi motivator terhebat dalam hidupku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada keduanya Amin.
2. Sahabat-sahabat saya Nunuk komariah, Septi Mifta Utami, Solehatun Nisa', Solihati, Ma'rifatus Sholihah, dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan support dan do'a dalam keadaan suka dan duka dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam proses penulisan skripsi ini .

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah , puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan Pada Car Free Day Bondowoso”** sehingga dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang penuh cakrawala pengetahuan ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena ini kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Ahmadiono, M.E.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Ibu Retna Anggitaningsih, S.E.,M.M selaku Dosen Wali
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember khususnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
8. Bapak jarwo selaku pengelola *car free day* Bondowoso yang telah memberikan izin dan bantuan yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Para informan yang bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi.

Jember, 10 Oktober 2019

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Ita Azizeh, Ahmadiono, M.E.I 2019: *Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan Pada Car Free Day Bondowoso.***

Motivasi berwirausaha seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif kebutuhan, pemeliharaan (kemajuan dan peningkatan), berprestasi. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menilai berbagai kegiatan, berbagai aktifitas yang dilakukan manusia, baik individu maupun kelompok, yang mana dari berbagai aktifitas itu tidaklah lain untuk memenuhi kebutuhan lainnya untuk mencapai suatu kemakmuran. Dengan kata lain, jumlah kebutuhan hidup manusia pada umumnya sangat terbatas. Hal ini menyebabkan manusia selalu mencari berbagai alternatif untuk memenuhi segala kebutuhannya seperti sandang, pangan, papan.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso? (2) Apa yang mendorong atau memotivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso. (2) Untuk mengetahui faktor pendorong wirausaha non usahawan pada *car free day* Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso adalah dalam bentuk usaha kuliner inovatif-kreatif karena mereka menciptakan model yang sedang tren atau diminati masyarakat dan juga meningkatkan nilai suatu barang yang berbeda dengan yang sudah ada. (2) Dorongan atau motivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso adalah kebutuhan, kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan pengakuan diri kebuhan yang memaksa mereka untuk mencari tambahan atau penghasilan dengan cara berwirausaha untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari.



## ABSTRACT

**Ita Azizeh, Ahmadio, M.E.I 2019:** *The Motive Of Having A Business For Non-Entrepreneur Individuals On Car Free Day Bondowoso.*

Entrepreneurial motivation as stated by experts that someone has an interest in entrepreneurship because of a certain motive, namely the motive of need, maintenance (progress and improvement), achievement. In everyday life we can assess various activities, various activities carried out by humans, both individuals and groups, which of those various activities are nothing but to fulfill other needs to achieve prosperity. In other words, the amount of human life needs in general is very limited. This causes humans to always reach various alternatives to meet all their needs such as clothing, food, shelter.

The focus of research in this thesis is: (1) How do the entrepreneurial practices of non-entrepreneur individuals in Bondowoso car free day Bondowoso? (2) what drives or motivates non-entrepreneurial individual businesses on car free day Bondowoso?

The purpose of this research: (1) To describe the practice of non-entrepreneurial individual entrepreneurs in Bondowoso car free day Bondowoso (2) To find out the factors driving non-entrepreneurial entrepreneurs on car free day Bodowoso?

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive techniques, while the method of collecting data using methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis method uses descriptive analysis. The data validity method uses source triangulation.

The conclusions of this study are: (1) The practice of non-entrepreneurial individual entrepreneurs in Bondowoso car free day is in the form of innovative-creative culinary businesses because they create models that are trending or preferred by the community and also increase the value of goods that are different from those that already exist. (2) Encouragement or business motivation of non-entrepreneur individuals in Bondowoso car free day are needs, needs that include physiological needs, security needs, social needs, rewards and needs for self-recognition needs that force them to seek additional or income by means of entrepreneurship to meet all daily needs.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	44

C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi	
5. Surat ijin penelitian	
6. Surat selesai penelitian	
7. Lembar pernyataan keaslian tulisan	
8. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	20



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausaha karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.<sup>1</sup>

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi, setiap individu mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam yang harus dipenuhi atau disebut sebagai kebutuhan primer, dalam rangka memenuhi hal-hal tersebut bisnis menjadi salah satu alternatif yang memiliki pesona dan daya tarik yang cukup besar bagi kalangan masyarakat<sup>2</sup>.

Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan, terutama bagi individu yang terdidik, misalnya mahasiswa. Mereka diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian dengan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Hal ini akan teratasi apabila seseorang mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai

---

<sup>1</sup> Yuyun Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2011), 11.

<sup>2</sup> Suhrawardi dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 1

keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai motif (daya dorongan), motif seringkali didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan, atau kemampuan dalam diri individu. Pada prinsipnya motif atau kebutuhan merupakan pendorong utama tindakan-tindakan.<sup>3</sup>

Sedangkan motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu (*driver*) dalam memenuhi kebutuhan. Keinginan pencapain dalam memenuhi kebutuhan tersebut tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besar akan menentukan perilaku individu. Disadari bahwa tingkat kepuasan individu manusia berbeda-beda, begitu pula dengan tingkat kebutuhan manusia juga berlainan, hal ini perlu dipahami oleh seorang wirausaha di dalam memotifasi pekerjaannya disamping itu pula seorang wirausaha perlu mengenali kekuatan motif diri sendiri sehingga dapat menjaga keseimbangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tingkat kepuasan individu manusia berbeda-beda, begitu pula dengan tingkat kebutuhan manusia juga berbeda, hal ini perlu dipahami oleh seorang wirausaha di dalam motivasinya. Disamping itu seorang wirausaha juga perlu mengenali kekuatan motif diri sendiri sehingga dapat menjaga keseimbangan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, intinya adalah seorang wirausaha harus memahami betul bagaimana cara memotivasi dan mengenal diri sendiri

---

<sup>3</sup>Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 181-182.

sehingga menghasilkan perilaku positif yang membuahkan output/hasil yang meningkat dan pada akhirnya tujuan yang ditetapkan tercapai. Dikalangan para praktisi manajemen telah lama diketahui bahwa masalah motivasi bukanlah masalah yang mudah dipahami apalagi diterapkan.<sup>4</sup>

Motivasi berwirausaha yang terjadi seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif kebutuhan, pemeliharaan (kemajuan dan peningkatan), berprestasi.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menilai berbagai kegiatan, berbagai aktifitas yang dilakukan manusia, baik individu maupun kelompok, yang mana dari berbagai aktifitas itu tidaklah lain untuk memenuhi kebutuhan lainnya untuk mencapai suatu kemakmuran. Dengan kata lain, jumlah kebutuhan hidup manusia pada umumnya sangat terbatas. Hal ini menyebabkan manusia selalu mencapai berbagai alternatif untuk memenuhi segala kebutuhannya seperti sandang, pangan, papan, yang dipelajari dalam ilmu ekonomi.

faktor ekonomi seseorang mendapatkan motivasi dan semangat berwirausaha guna membantu untuk memajukan perubahan dan perkembangan ekonomi khususnya dalam keluarga dan pribadinya.

Suatu terobosan baru telah dilaksanakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan yaitu dengan memberlakukan “*car free day*” atau hari bebas kendaraan bermotor (HBKB). Program ini melibatkan

---

<sup>4</sup> Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 39-40.

<sup>5</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), 27.

peran serta masyarakat dengan lebih aktif dalam upaya menciptakan suasana yang lebih bersih, bebas dari polusi udara akibat emisi gas buang kendaraan dan kebisingan akibat suara mesin kendaraan. Pada prinsipnya, program ini sangat sederhana yaitu dengan menutup satu ruas jalan, dan hanya mengizinkan sepeda dan pejalan kaki untuk menikmati udara segar dengan bebas. Gerakan ini telah dilaksanakan di seluruh dunia dan setiap tanggal 22 september ditetapkan sebagai perayaan CFD Internasional.

Sisi positif pelaksanaan *Car Free Day* adalah dapat menciptakan suasana nyaman untuk berolahraga atau hanya sekedar menghabiskan waktu libur di alun-alun kota Bondowoso. Dalam kaitan kegiatan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan para pelaku ekonomi mikro seperti pedagang kecil yang berjualan di sekitar lokasi ruas jalan pelaksanaan *Car Free Day*.

Disepanjang ruas jalan yang disediakan untuk kegiatan CFD ini terdapat deretan pedagang yang menawarkan dagangan atau produknya, yang berbeda latar belakang seperti IRT, Mahasiswa, Karyawan kantor, PNS, dan sebagainya yang juga mencoba peruntungan. Banyak juga dari mereka yang usahanya tidak hanya sampai di CFD saja tapi mereka sukses merintis usaha mereka yang awalnya cuma diperuntukan untuk kegiatan CFD saja sekarang suda bisa menjadi usaha diluar CFD yang menguntungkan.

Dari hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 16 September 2018 pada *car free day* Bondowoso adalah karena adanya motif prestasi dan kebutuhan yang menjadi alasan kuat atau motivasi individu non usahawan pada *car free day* Bondowoso dalam berwirausaha, mereka biasanya



merupakan mahasiswa, kalangan ibu rumah tangga, pegawai yang memanfaatkan momentum *car free day* sebagai kesempatan berwirausaha, mereka nyaris belum punya pengalaman namun karena ada unsur yang mendorong mereka sehingga membuat mereka terpacu untuk berusaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk pembuktian diri dan ikut mencoba berwirausaha dan berharap usaha tersebut berkembang. Pemilihan lokasi berwirausaha di *car free day* karena mereka menganggap *event car free day* adalah tempat strategis untuk kegiatan promosi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa harus mengeluarkan banyak biaya promosi seperti menyebarkan brosur dan sebagainya yang memerlukan biaya promosi. Barang yang dijual atau yang di pasarkan juga bervariasi mulai dari makanan, minuman, *accessories*, dan juga *fashion*.

Alasan dipilihnya obyek penelitian pada *car free day* Bondowoso adalah ingin mengetahui apakah masyarakat Bondowoso juga mempunyai keinginan untuk maju mengingat kabupaten Bondowoso bisa dibalang tertinggal dari pada kabupaten yang lain contohnya kabupaten Jember yang mental entrepreneurnya sudah terbangun sejak remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul **“Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan Pada *Car Free Day* Bondowoso”** karena CFD telah menjadi kegiatan rutin masyarakat yang kita lihat masyarakat begitu sangat antusias saat CFD, dan juga terdapat begitu banyak pedagang dadakan non usahawan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut

yang cocok dijadikan Narasumber untuk penelitian tentang bagaimana motivasi berwirausahanya, karena untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seseorang memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso?
2. Apa yang mendorong atau memotivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso?
2. Untuk mengetahui faktor pendorong wirausahaan non usahawan pada *car free day* Bondowoso?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi semua, dan hasil penelitian dapat bermanfaat berkat eksplorasi teori motivasi usaha dalam praktek, wirausaha di *car free day*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat non usahawan

Dapat menjadi yang ingin mencoba membangun bisnisnya agar mendapatkan gambaran tentang kegiatan wirausaha pada kegiatan *car free day* yang dapat meningkatnya pendapatan para pelaku ekonomi mikro seperti pedagang kecil sehingga cocok untuk kegiatan promosi guna pengembangan usaha yang dimulai atau baru akan dibangun.

### b. Bagi IAIN Jember

Mahasiswa dapat mempelajari serta menjadikan penelitian ini menjadi referensi pembelajaran terkait kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan motif usaha maupun motivasi berwirausaha.

### c. Bagi Peneliti

Agar peneliti mendapat pemahaman mengenai pentingnya motivasi berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha sehingga dapat mengaplikasikannya ketika berada dilapangan ataupun di masyarakat nanti.

## E. Devinisi Istilah

### 1. Kewirausahaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara

produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya.<sup>6</sup>

## 2. Motif

Motif adalah (daya dorong) yang mendorong seseorang melakukan serangkaian tindakan. Bisa juga didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan atau kemampuan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Dasar motif inilah yang mendorong seseorang seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup>

## 3. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat mencerminkan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan. Motivasi terletak dalam diri manusia dan tidak dapat dilihat dari luar.<sup>8</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, yang berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan peneiti yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi tentang jenis dan pedekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, tehnik

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 987.

<sup>7</sup> Makmur Syarif, *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia dan Efektifitas Organisasi*, 182.

<sup>8</sup> Suryana dan Kartib, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), 98.

pengumpulan data, analisi data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pedoman penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA, yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah di publikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalnya dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian, karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu seharusnya mencantumkan penelitian terdahulu yang terdapat sedikit korelasi dengan penelitian sekarang agar terjadi perbedaan antara masing-masing penelitian ketika sudah menyampaikan fokus penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan:

1. Skripsi yang berjudul “Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante” ditulis oleh Deby Austy dan diajukan kepada universitas Universitas Kristen Petra tahun 2017.

Fokus masalah dalam penelitian ini :1) Mendeskripsikan motivasi berwirausaha 2) mendeskripsikan faktor yang memengaruhi kesuksesan berwirausaha.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha Anne Avanti sebagai lebih dipengaruhi oleh faktor Ekstrinsik, juga peningkatan penjualan dan keuntungan dalam usaha agar Anne Avantie dapat selalu menunjukkan jati dirinya sebagai pribadi yang mandiri, serta mampu memberikan keamanan finansial pada anggota keluarganya. Anne Avantie telah melampaui tiga level tujuan kesuksesan personal dalam berwirausaha, yaitu: sosial, ekonomi, pengembangan diri.<sup>9</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul” Ditulis oleh Fanny Paramitasari tahun 2016 dan diajukan kepada Universitas Negeri Yogyakarta.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul? 2) Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul ? 3)

---

<sup>9</sup> Deby Austy, “Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante” (Skripsi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2017).

Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul?.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan hasil Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.<sup>10</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Ditulis oleh Galih Noviantoro tahun 2017 diajukan kepada Universitas Negeri Yogyakarta.

Fokus penelitian:1) Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?.2) Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada

<sup>10</sup> Fanny Paramitasari, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)



mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?.3) Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta. terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>11</sup>

4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha” ditulis oleh Adhe Oktavionika tahun 2016 diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Fokus Penelitian : 1) bagaimana Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?. 2) Bagaimana Pengaruh Lingkungan Internal

---

<sup>11</sup> Galih Noviantoro, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” (Sripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?. 3) Bagaimana pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?. 4) pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.<sup>12</sup>

5. Skripsi yang berjudul “Identifikasi Motivasi Wirausaha dalam Menjalankan Usaha Mikro Kecil Menurut Teori Mc. Chelland (Study Kasus Pada Rumah Makan di Perumahan Genuk Indah Semarang)” ditulis oleh Yenny Yuliani Wijaya tahun 2016 dan diajukan kepada Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

---

<sup>12</sup> Adhe Oktavionika, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha” (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2016).

Fokus penelitian 1) bagaimana motivasi wirausaha dalam menjalankan usaha mikro kecil rumah makan di perumahan genuk indah semarang menurut teori Mc. Chelland?.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut teori Mc. Chelland pada rumah makan genuk indah memiliki kategori tinggi pada ketiga kebutuhan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi. Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan dengan skor tertinggi yaitu 20,2 karena dengan berwirausaha mereka lebih banyak mengenal lebih banyak orang, menjalin hubungan, menambah relasi seperti dengan konsumen, maupun pesaing.<sup>13</sup>

6. Skripsi yang berjudul “Motivasi Santri Pondok Pesantren Nurul Islami Antirogo Sumbersari Jember dalam Berwirausaha” ditulis oleh Kurrotu Ayuni tahun 2015 dan diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus penelitian 1) bagaimana motivasi internal yang mendorong santri pondok pesantren Nurul Islam Jember dalam berwirausaha?. 2) bagaimana motivasi eksternal yang mendorong santri pondok pesantren nurul Islam Jember dalam berwirausaha?.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang santri yang berwirausaha karena termotivasi oleh beberapa hal yaitu motivasi internal dengan motivasi eksternal yang mana motivasi

<sup>13</sup>Yenny Yuliani Wijaya, “ Identifikasi Motivasi Wirausaha dalam Menjalankan Usaha Mikro Kecil Menurut Teori Mc. Chelland (Study Kasus Pada Rumah Makan di Perumahan Genuk Indah Semarang)” (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang , 2016).

internal meliputi mandiri dimana keinginan santri untuk hidup mandiri mendorong mereka berwirausaha, percaya diri, berani memulai dan kreatif. Sedangkan motivasi eksternal adalah keluarga dimana keluarga disini juga berperan aktif dalam pembentukan motivasi santri dalam berwirausaha karena dengan adanya keluarga yang berwirausaha maka cenderung santri mengikuti jejak keluarganya, faktor ekonomi juga memicu santri berwirausaha dengan tujuan mereka berwirausaha karena keinginan untuk mendapatkan laba sebagai tambahan uang saku dengan demikian mereka dapat membantu meringankan beban orang tua, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap motivasi santri berwirausaha karena faktor lingkungan seperti pertemanan yang memicu santri berwirausaha.<sup>14</sup>

7. Skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Program Studi Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam Berwirausaha” ditulis oleh Siti Hamidah tahun 2014 dan diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana motivasi mahasiswa program studi muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam berwirausaha?. 2) Bagaimana motivasi internal yang mendorong mahasiswa program studi muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam berwirausaha?. 3) bagaimana motivasi eksternal yang mendorong mahasiswa program studi muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam berwirausaha?.

---

<sup>14</sup> Kurrotun Ayun, “Motivasi Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember dalam Berwirausaha”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang berwirausaha karena termotivasi oleh beberapa hal yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal yang mana motivasi internal meliputi merubah pola pikir yang semula bermental pegawai menjadi bermental pengusaha dan menjadikan pribadi yang mandiri, berani memulai, berpikir kreatif, dapat melihat peluang usaha dan memanfaatkannya, sedangkan motivasi internalnya meliputi keluarga yang mana keluarga, faktor ekonomi yang sangat memici mahasiswa berwirausaha dengan tujuan mereka berwirausaha karena keinginan untuk mendapatkan laba serta mendapatkan uang saku tambahan dengan demikian mereka dapat membantu meringankan beban orangtua, faktor lingkungan seperti lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha karena faktor lingkungan seperti lingkungan pertemanan yang memici mahasiswa berwirausaha.<sup>15</sup>

8. Skripsi yang berjudul “ Implikasi jual beli online terhadap motivasi berbisnis mahasiswa IAIN Jember” ditulis oleh Nunuk Khomariyah tahun 2018 dan diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus penelitian: 1) Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong mahasiswa IAIN Jember dalam menjalankan bisnis online?. 2) Apa saja hambatan mahasiswa IAIN Jember dalam menjalankan bisnis online?. 3) Bagaimana cara mahasiswa IAIN Jember Menghadapi hambatan dalam menjalankan bisnis online?.

<sup>15</sup>Siti Hamidah, “Motivasi Mahasiswa Program Studi Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam Berwirausaha”, (Skripsi, Skolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, 2014).

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berbisnis mahasiswa dalam jual beli online yaitu: kebutuhan, hobi, keluarga, pendidikan, jenjang karier dan memanfaatkan waktu luang. Motivasi-motivasi tersebut yang menjadi faktor pendorong mahasiswa IAIN Jember untuk menjalankan bisnis online selain itu bagi pebisnis online ini sangat mudah dilakukan. Hambatan yang pernah terjadi pada mahasiswa IAIN Jember dalam menjalankan bisnis online yaitu: modal, persaingan ketat, hutang konsumen, pengetahuan teknologi. Solusi dalam menyelesaikan hambatan bisnis online mahasiswa yaitu: menjual barang, mengembangkan bisnis, menggunakan uang pribadi, pemahaman teknologi, perbaikan sarana, mengelola SDM dan manajemen waktu. Tujuh faktor tersebut menjadi solusi bagi pebisnis online dalam menghadapi hambatan-hambatannya.<sup>16</sup>

9. Skripsi yang berjudul “ Membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta” ditulis oleh Rachmawati Slamet tahun 2016 dan diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana proses dan hasil membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta? 2) Bagaimana dampak dari membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta?.

---

<sup>16</sup> Nunuk Komariyah, “ Implikasi Jual Beli Online Terhadap Motivasi Berbisnis Mahasiswa IAIN Jember” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

Jenis penelitian ini kualitatif dengan dengan hasil penelitian dapat membuat beberapa program sebagai berikut: class bisnis, program kegiatan ini bertujuan agar peserta studenpreneur academy Yogyakarta dapat belajar langsung dengan membahas semua bidang yang mereka inginkan. Sharing usaha program ini bertujuan agar mahasiswa bisa sharing tentang banyak hal usaha diluar kegiatan belajar. Kunjungan usaha ini berkunjung langsung ke tempat pengusaha-pengusaha. Pelatihan kewirausahaan program ini bertujuan untuk melatih skill berwirausaha sesuai bidangnya.<sup>17</sup>

10. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha” Ditulis oleh Ninda ardian putri tahun 2014 Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana pengaruh motivasi terhadap wirausaha di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta?.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan hasil menunjukkan yang berarti bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap wirausaha di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta dan semangat kerja tidak berpengaruh terhadap wirausaha di sekitar Universitas Muhammadiyah

<sup>17</sup> Rachmawati Slamet, “membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Studenpreneur Academy Yogyakarta”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Surakarta Motivasi dan semangat kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap wirausaha di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama memfokuskan kepada motivasi berwirausaha.

Adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya yang berbeda disini peneliti memilih subyek pada *car free day* Bondowoso dan mengenai Fokus penelitian adalah mengenai praktik wirausaha individu non usahawan dan faktor pendorong individu non usahawan dalam berwirausaha pada *car free day* Bondowoso.

**Tabel 2.1**

**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Deby Austy (2017) Universitas Kristen Petra tahun	Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif , sama-sama menggunakan teori motivasi	Berbeda obyek penelitian pada penelitian terdahulu mencari faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha sedangkan penelitian ini meneliti motivasi berwirausaha dan tempat penelitian dalam penelitian ini meneliti wirausaha pada <i>car free day</i> Bondowoso

<sup>18</sup> Ninda ardian putri, "Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).



				sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti tentang wirausaha wanita
2.	Fanny Paramitasari (2016) Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul	sama-sama mengkaji tentang motivasi berwirausaha	Berbeda subjek penelitian dan alat yang digunakan dalam menganalisis berbeda karena dalam jurnal ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif
3.	Galih Noviantoro (2017) Universitas Negeri Yogyakarta.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Sama-sama meneliti mengenai motivasi berwirausaha	Perbedaannya pada metode penilian yang digunakan di jurnal ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sedangkan didalam penelitian menggunakan metodologi kualitatif, dan juga berbeda obyek penelitian
4.	Adhe Oktavionika (2016) Universitas Lampung	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan	Kesamaan teori dan metodologi yang dibahas dalam jurnal ini adalah teori motivasi dan juga metodologi	Perbedaannya adalah pada Subyek penelitian terdahulu fokus pada lingkungan eksternal dan internal

		Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha” ditulis oleh Adhe Oktavionika tahun 2016 diajukan kepada Fakultas Keguruan	yang digunakan sama-sama menggunakan metodologi kualitatif .	sedangkan dalam penelitian ini lebih okus kepada individu non usahawan
5.	Yenny Yuliani Wijaya (2016) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	Identifikasi Motivasi Wirausaha dalam Menjalankan Usaha Mikro Kecil Menurut Teori Mc. Chelland (Studi Kasus Pada Rumah Makan di Perumahan Genuk Indah Semarang	Kesamaan teori yang dibahas sama-sama menggunakan teori motivasi berwirausaha, dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaan subyek penelitian dalam penelitian terdahulu membahas tentang UMKM di perumahan makan Genuk Indah sedangkan penelitian membahas motivasi usaha pada individu non usahawan.
6.	Kurrotu Ayuni (2015) Institut Agama Islam Negeri Jember	Motivasi Santri Pondok Pesantren Nurul Islami Antirogo Sumbersari Jember dalam Berwirausaha	Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas motivasi usaha.	Perbedaan subyek penelitian yang dalam penelitian terdahulu subyek penelitiannya di pondok pesantren Nurul islami sedangkan dalam penelitian ini kepada individu non usahawan car free day Bondowoso

7.	.iti Hamidah (2014) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember	Motivasi Mahasiswa Program Studi Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dalam Berwirausaha	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pembahasannya sama-sama membahas mengenai motivasi usaha.	Perbedaan subyek penelitian dalam penelitian ini subyeknya adalah mahasiswa program studi muamalah sedangkan dalam penelitian ini adalah individu non usahawan pada car free day Bondowoso
8.	Nunuk Khomariyah (2018) Institut Agama Islam Negeri Jember	Implikasi jual beli online terhadap motivasi berbisnis mahasiswa IAIN Jember	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pembahasannya sama-sama membahas mengenai motivasi usaha.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang kegagalan usaha dan cara mengatasi kegagalan usaha dalam penelitian ini hal tersebut tidak menjadi fokus permasalahan
9.	Rachmawati Slamet (2016) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta	Membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta	Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan juga menggunakan teori motivasi usaha	Terletak pada obyek penelitian pada penelitian terdahulu fokus masalahnya adalah bagaimana membangun motivasi usaha sedangkan dalam penelitian ini hal-hal yang mendorong atau memotivasi dalam berwirausaha

10.	Ninda ardian putri (2014) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha	Sama-sama menggunakan teori motivasi berwirausaha	Metodologi yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metodologi kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Obyek penelitiannya berbeda dalam penelitian terdahulu pengaruh motivasi berwirausaha sedangkan dalam penelitian ini adalah faktor pendorong motivasi berwirausaha
-----	--	---	---	---

## A. Kajian Teori

### 1. Kewirausahaan

Bila diamati di sekitar lingkungan tempat tinggal kita, akan terlihat banyak orang yang memilih pekerjaan sebagai wirausaha. Mereka memperoleh penghasilan meskipun tidak tetap, dengan jalan membuka toko kelontong, warung makan, jasa penggilingan padi, jasa perbaikan motor, peternakan ayam, dan masih banyak bidang usaha lainnya. Atau ada juga tetangga anda yang bekerja sebagai karyawan namun tidak puas dengan gaji yang diterima setiap bulannya, berusaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan jalan membuka usaha.

Tujuan yang ingin diraih dalam berwirausaha tentunya kesejahteraan hidup bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Kewirausahaan merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai orang yang memiliki semangat kewirausahaan. Wirausaha akan muncul dan berkembang bila ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi.<sup>19</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita juga sering menyaksikan berbagai aktivitas seperti seorang atau kelompok mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang dilokasi tertentu untuk dijual kembali kepada seorang pembeli atau konsumen, atau membeli sebuah barang kemudian diolah atau di proses menjadi barang tertentu yang kemudian didistribusikan atau dijual sebagai barang jadi, Gambaran seperti itu merupakan gambaran seorang wirausahawan dalam kesehariannya.<sup>20</sup> Atau seseorang membuka suatu usaha jasa, dan menunggu kedatangan konsumen yang membutuhkan pelayanan dengan balas jasa tertentu.

Jika kita perhatikan, kegiatan keseharian mereka tampaknya sederhana. Namun jika kita lihat lebih teliti lagi ternyata mereka begitu pandai mengatur waktu, memilih barang yang akan dijual, mereka pandai mengolah, mengemas, sampai menciptakan produk yang dapat diterima masyarakat. Mereka pandai membaca keinginan, kebutuhan, selera konsumennya. Merekapun pandai menentukan komposisi produk, jumlah, dan jenis biaya yang akan dikeluarkan. Mereka juga pandai dalam

---

<sup>19</sup> Ari Fadiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12-13.

<sup>20</sup> Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

menentukan harga yang harus dibayar oleh pelanggan (harga jual) sehingga menghasilkan keuntungan.

Secara sederhana arti dari wirausahawan (interpreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sementara itu Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerimaan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>21</sup>

Coulter mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif sementara Suryana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 15-19.

dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.<sup>22</sup>

Menurut instruksi presiden RI No. 4 Tahun 1995. Kewirausahaan adalah semangat, sikap prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan penyangang risiko.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam konteks manajemen pengertian entrepreneur adalah seorang yang memiliki kemampuan dengan menggunakan sumberdaya seperti financial (*money*), bahan mentah (*material*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha.

Dari pengertian-pengertian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha akan dilibatkan 2 unsur pokok yaitu, peluang dan kesempatan mengambil peluang melalui kemampuan-kemampuan individu yang ada. Beberapa konsep wirausaha seakan-akan identik dengan kemampuan para pengusaha dalam dunia usaha (*business*). Padahal tidak demikian, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri pengusaha semata, karena sifat ini dimiliki juga oleh bukan pengusaha.

---

<sup>22</sup> Yuyun Suryana & Kartib bayu, *Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2010), 24.

<sup>23</sup> Abas Sunarya, Sudaryono & Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 35.

Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Dengan demikian kata kunci kewirausahaan adalah inovatif dan kreatif, seseorang yang mempunyai sifat tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa wirausaha.

a. Karakteristik Kewirausahaan

Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, dibawah ini adalah pendapat berbagai ahli sebagai berikut:

- 1) David MC Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:
  - a) Dorongan berprestasi
  - b) Bekerja keras
  - c) Memperhatikan kualitas
  - d) Sangat bertanggung jawab
  - e) Berorientasi pada imbalan
  - f) Optimis
  - g) Berorientasi pada hasil karya yang baik
  - h) Mampu mengorganisasikan
  - i) Berorientasi pada uang



- 2) Geoffrey G. Merideth juga menyatakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

No	Ciri-Ciri	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan dan optimis
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energtic dan inisiatif;
3	Pengambilan risiko	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan
4	kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5	keorsinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan kedepan, perspektif.

- 3) Ahli lain seperti M, Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik, yang meliputi:

- 1) *Desire fir responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri

- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menginginkan umpan balik segera
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginan demi masa depan yang lebih baik
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan lebih jauh ke depan
- 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.<sup>24</sup>

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang

---

<sup>24</sup> Mudjiarto & Wahid, *Membangun Karakteristik dan Kepribadian Kewirausahaan*, 1-6.

terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, faktor-faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>25</sup>

4) Yuyun Wirasmita (1999:3) mengemukakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

- 1) *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
- 2) *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu.
- 3) *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- 4) *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi dan berimajinasi.
- 5) *Forseight*, yaitu berpandangan jauh kedepan.
- 6) *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- 7) *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dirangkum beberapa karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu:

---

<sup>25</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, 27.

a. Memiliki motivasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup, karakteristik ini terdiri atas:

- 1) Pekerja keras (*Hard Worker*)
- 2) Tidak pernah menyerah (*Never Surrender*)
- 3) Memiliki semangat (*Spirit*)

b. Orientasi ke masa depan, karakteristik ini terdiri atas:

- 1) Visioner
- 2) Berpikir positif
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas

c. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul, karakteristik ini terdiri atas:

- 1) Keberanian untuk bertindak
- 2) Membangun tim yang baik
- 3) Berpikir dan berjiwa besar
- 4) Berani mengambil risiko
- 5) Having mentor
- 6) Pikiran yang terbuka

7) Kepercayaan

d. Memiliki jaringan usaha yang luas, karakteristik ini terdiri atas:

- 1) Jaringan kerja
- 2) Teman
- 3) Kerja sama

e. Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan, karakteristik ini terdiri atas:

- 1) Berpikir kritis
- 2) Menyenangkan
- 3) Proaktif
- 4) Kreatif
- 5) Inovatif
- 6) Efisien
- 7) Produktif
- 8) orsini<sup>26</sup>

## 2. Motif

Harrold J. Leavitt dalam bukunya menyebutkan kita dapat menggolongkan motif-motif kedalam kedua kelompok besar. Sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya bersifat fisik dan pokok seperti: kebutuhan akan makanan, kebutuhan untuk buang air kecil, buang air besar, tidur dan sebagainya. Semua ini merupakan kebutuhan yang jelas dan tidak samar-samar, yakni kebutuhan yang bersifat fisiologis, bersifat universal, ada pada bayi ataupun orang dewasa, kebutuhan-kebutuhan itu nampaknya tidak dapat dibantah sebagai bagian dari perlengkapan yang dibawa oleh seseorang sejak lahir.

Akan tetapi golongan yang kedua agak sukar didefinisikan. Kebutuhan-kebutuhan akan prestasi, status dan rasa bahwa ia termasuk

---

<sup>26</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, 65.

dalam suatu kelompok adalah lebih bersifat psikologis. Kebutuhan-kebutuhan itu juga nampak sangat individualistis bila dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang pokok. Ternyata penilaian kita terhadap kekuatan dari kebutuhan-kebutuhan psikologis pada orang lain menentukan sebagian besar dari penilaian kita terhadap kepribadian mereka. Blangko-blangko lamaran kerja untuk perindustrian jarang mencantumkan pertanyaan tentang berapa banyak seseorang minum air atau berapa potong roti yang dihabiskannya untuk makan siang. Tetapi blangko-blangko itu ternyata mencantumkan pertanyaan-pertanyaan tentang ambisi dan minat sosial seseorang.<sup>27</sup>

Semua makhluk hidup bekerja dengan suatu daya kekuatan, dengan daya kekuatan itu mereka dapat bergerak dan melakukan berbagai perbuatan. Daya kekuatan yang timbul dari dalam untuk melakukan perbuatan atau mendorong untuk berbuat itu disebut motif.<sup>28</sup> yang dimaksud dengan kehendak (motif) yang lain ialah suatu daya kekuatan yang timbul dari dalam yang mendorong untuk melakukan perbuatan guna mencapai suatu tujuan.

#### a. Pembagian gejala kehendak (Motif)

Gejala-gejala yang termasuk dalam gejala kehendak ini ialah: tropisme, refleks, instink, otomatis kebiasaan dorongan, hasrat, kecendrungan, motif dan kemauan. Secara teoritik nampaknya gejala-gejala itu merupakan gejala yang tunggal, namun dalam kenyataannya

<sup>27</sup> Muslichah Zarkasi, *Managerial Psychology* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978), 13-14.

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 168.

mempunyai hubungan yang erat dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

1) Tropisme

Tropisme adalah suatu gerakan kesuatu arah yang tertentu dengan maksud untuk mencari kemungkinan yang lebih baik yang menguntungkan.

2) Refleks

ialah suatu gerakan atau reaksi yang tidak disadari yang disebabkan oleh perangsang dari luar dan bekerja tanpa pengaruh pikiran, yang sering terjadi diluar kemampuan manusia.

3) Instink

Instink atau naluri ini merupakan kemampuan yang ada sejak lahir. Instink ialah kesanggupan melakukan perbuatan yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah dan tertuju kepada sesuatu kepuasan dorongan motif dan dorongan yang lain yang telah dimiliki sejak lahir.

4) Otomatisme

Ialah suatu gerak yang dapat mewujudkan suatu perbuatan secara spontan (berlangsung dengan sendirinya) tidak disadari bukan karena pengaruh akal pikiran. Jadi perbuatan ini dilakukan tanpa disadari, tetapi dilakukan dengan sendirinya.

#### 5) Kebiasaan

Ialah bentuk tingkah laku perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi kadang-kadang masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada tahap permulaan biasanya masih dipengaruhi oleh pikiran, tetapi lama kelamaan pengaruh itu makin berkurang bahkan hilang sama sekali. Kebiasaan itu ditentukan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, kemudian dikembangkan manusia sejak lahir.

#### 6) Dorongan-dorongan

Ialah suatu kemauan yang terdapat pada setiap orang untuk memberi kepuasan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang tertentu. Dorongan atau motif ini dibedakan menjadi dua jenis ialah:

- a) Motif biologis, seperti: dorongan makan, dorongan bermain, berkelahi, berkuasa, memasak, menghirup udara segar dan sebagainya.
- b) Motif sosial, seperti: dorongan membentuk keluarga sejahtera, mencari teman bergaul, dan sebagainya.

#### 7) Hasrat

Ialah keinginan tertentu yang terarah pada satu tujuan atau satu obyek kongkrit. Misalnya: kalau seseorang kerap kali ada keinginan untuk membebaskan kesulitan diri dengan jalan berdusta maka dengan sendirinya ia akan menjadi pendusta. Kalau seorang



terus berhasrat berbuat baik dan menolong orang lain, maka ia seorang altruis (perhatian terhadap kesejahteraan orang lain).

#### 8) Kecenderungan

Ialah sama artinya dengan kecondongan, yang dimaksud dengan kecenderungan ialah keinginan yang selalu timbul secara berulang-ulang yang tertuju kepada sesuatu yang kongkrit, sehingga menjadi lebih keras, kuat, dan sadar. Kecenderungan aktif akan mengakibatkan adanya perintah melakukan suatu tindakan.

#### 9) Motif (hawa nafsu)

Ialah kecenderungan atau hasrat yang sangat kuat sekali, dan sangat mendesak sehingga dapat mempengaruhi atau menguasai segala fungsi jiwa dan mengabaikan yang lain. Hawa nafsu ini hanya dapat ditahan oleh manusia dengan segala susah payah, bahkan kadang-kadang sama sekali tidak dapat mempertahankan dirinya. Contohnya: orang minum minuman keras, berjudi, narkoba. Sebagaimana kita lihat bahwa peminum dan penjudi dalam bentuk apapun seringkali mengorbankan seluruh kebahagiaan rumah tangganya untuk kepentingan perbuatan itu.

#### 10) Kemauan

Ialah suatu usaha yang aktif karena adanya kebutuhan, dan usaha itu selalu didahului oleh kesadaran yang tergantung dan

sesuai dengan segala kemungkinan yang ada pada diri masing-masing individu.<sup>29</sup>

### 3. Motivasi

Motif (daya dorongan), yang mendorong seseorang melakukan serangkaian tindakan. Motif seringkali di definisikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan, atau kemampuan dalam diri individu. Pada prinsipnya motif atau kebutuhan merupakan pendorong utama tindakan-tindakan atau pekerjaan.<sup>30</sup>

Motivasi didefinisikan sebagai suatu kecenderungan beraktifitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri dikatakan memuaskan motif. Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan suatu aktifitas.

Motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu didalam memenuhi kebutuhan. Keinginan pencapaian dalam memenuhi kebutuhan tersebut tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besar akan menentukan perilaku individu.<sup>31</sup> Suatu hal penting dalam motivasi yang perlu diperhatikan bagi seseorang wirausaha yaitu model motivasi yang berkaitan antara imbalan dan prestasi. Model tersebut didasari oleh berbagai model motivasi yang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

<sup>29</sup> Ali Makki, *Pengantar Dasar Psikologi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 189-201.

<sup>30</sup> Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*, 181-182.

<sup>31</sup> Mudjiarto & Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, 39-40.

Motivasi merupakan sebuah kegiatan yang mengakibatkan, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia.<sup>32</sup> Mendefinisikan motivasi sebagai kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi yang mengarah pada tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.<sup>33</sup>

Motivasi berwirausaha (menurut Handoko) suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Teori Maslow tentang motivasi mendalilkan suatu hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan psikologis, sampai keamanan, sosial dan ego untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri. Teori-teori ini menyatakan bahwa harus memeriksa potensi dari peran dan karir teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan para karyawan sekarang dan masa yang akan datang. Model motivasi Herzberg (pengakuan, prestasi, dan tanggung jawab) menegaskan bahwa pembayaran itu sendiri hanya akan memberikan kepuasan jangka pendek.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 54.

<sup>33</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Person Education Asia, 2001), 116

<sup>34</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 52

<sup>35</sup> Suparman, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Radar Jaya Ofeset, 1992), 121.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>38</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>39</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>40</sup> Obyek penelitian yang dipilih adalah Car Free Day di Bondowoso karena yang saya lihat disana banyak sekali terdapat pedagang dadakan yang berbeda latar belakang ataupun profesi.

##### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

---

<sup>38</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>40</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 46.

informasi atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitas dapat dijamin.<sup>41</sup>

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dalam model Spradley dinamakan *social situation* (situasi sosial). Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan wawancara dan observasi kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini pertimbangan subyek/narasumber penelitian adalah: komunikatif sehingga dapat menyampaikan jawaban dengan baik dan mudah dipahami oleh peneliti, rutin berpartisipasi *car free day* di Bondowoso, inovatif, dan kreatif. Kemudian dibawah ini merupakan pedagang dadakan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Narasumber 1 : Mamik
  - Jenis Usaha : Pedagang Makanan
  - Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- b. Narasumber 2 : Lutvi
  - Jenis Usaha : Fashion
  - Pekerjaan : pegawai koperasi
- c. Narasumber 3 : Yudi
  - Jenis Usaha : Kue basah
  - Pekerjaan : petani

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 47.

<sup>42</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

- d. Narasumber 4 : Dadang  
 Jenis Usaha : Minuman  
 Pekerjaan : Mahasiswa & kurir SAP
- e. Narasumber 5 : Munir  
 Jenis Usaha : fashion  
 Pekerjaan : pegawai perusahaan rokok

Ada beberapa jenis sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta sebagai referensi, buku-buku yang bersangkutan, data sekunder pada penelitian ini meliputi: sejarah, lokasi, dan juga data-data lain yang diperlukan untuk penelitian. Data ini dapat diambil dengan cara melakukan pendekatan atau dokumentasi terhadap arsip, dokumen, catatan atau segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian ini.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Ariffudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung.: CV Pustaka Setia, 2009), 131.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Langkah pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.<sup>44</sup> Pendiskripsian masing-masing harus tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

##### a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain untuk keperluan penelitian. Cara pengamatan langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya pada waktu tersebut. Dengan cara pengamatan langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera dan tidak menguntungkan data dari ingatan seseorang.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

<sup>45</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013), 75.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 154.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden. Wawancara biasanya dilakukan dengan terstruktur, artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

- 1) Mengenai profil narasumber
- 2) Mengenai Motivasi yang melatar belakangi
- 3) Faktor-faktor Pendorong berwirausaha
- 4) Kendala dari kegiatan berwirausaha
- 5) Pengendalian dari kendala yang sering terjadi dalam kegiatan berwirausaha

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dengan cara dokumentasi untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan perlegkapan dari



penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Adapun beberapa dokumentasi yang akan diambil dari obyek penelitian tersebut adalah:

- 1) Gambaran mengenai suasana CFD
- 2) Dokumentasi mengenai bidang usaha yang dijalankan

### **E. Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti hendak akan melakukan pengelolaan data pada proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data akan dilakukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajarinya, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Menurut Miles dan Huberman bahwa dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang reduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>47</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rindu Cipta, 2008), 210.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering dilakukan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>48</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini membuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Validitas data atau keabsahan data merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.<sup>49</sup> Artinya adalah keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber.<sup>50</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 22.

<sup>49</sup> *Ibid*, 244-252

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>51</sup> Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Pralapangan

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian)
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan:
  - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup responden
  - 2) Memahami pandangan hidup responden
  - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar belakang responden
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
- c. Jangka waktu penelitian
- d. Memasuki lapangan
- e. Keakraban hubungan

---

<sup>51</sup> Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

- f. Mempelajari bahasa
  - g. Peranan peneliti
  - h. Pengarahan batas penelitian
  - i. Mencatat data
3. Tahap analisis data atau interpretasi data

Pada tahapan ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

a. Analisis domain

Dilakukan pada data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

b. Analisis taksonomi

Setelah dilakukan analisis domain, kemudian lakukan pengamatan dan wawancara yang berfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

c. Analisis komponen

Setelah melakukan analisis taksonomi, wawancara atau pengamatan terpilih untuk mempertahankan data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data dari hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

d. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara horistik persoalan yang sedang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi data atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap

hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 55-59.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat *car free day*

Car Free Day adalah sebuah kegiatan kampanye untuk mengurangi tingkat pencemaran udara di kota-kota besar di seluruh dunia yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Bermula pada tanggal 25 November 1956, Belanda melaksanakan Car Free Day setiap hari Minggu, kemudian Francis pada tahun tahun 1995 melaksanakan pesta memperingati Green Transport Week di kota Bath, semua masyarakat turun ke jalan untuk merayakan acara tersebut. Inilah perjalanan panjang sejarah kegiatan Car Free Day , yang pada akhirnya kegiatan ini diperingati setiap tanggal 22 September di seluruh dunia.

Kegiatan Car Free Day pertama kali dilaksanakan tahun 2001 di Jl Imam Bonjol yang saat itu dilakukan penutupan jalan setelah beraudiensi dengan pihak kepolisian dan diputuskan oleh Irjen Pol Djoko Susilo untuk melakukan penutupan jalur sudirman - Thamrin dan pada saat hari bumi dan dilanjutkan tanggal 22 September 2002 yang berlangsung dengan sukses, dimana pada saat itu KPBB dan para aktifis lingkungan hidup bersama masyarakat mengkampanyekan penghapusan penggunaan bensin bertimbel. Maka dicetuskanlah untuk melakukan kegiatan Car free day yang pada awalnya kegiatan ini hanya sebatas kampanye semata, untuk

mengingatkan para pemilik kendaraan bermotor pribadi agar lebih bijak dalam pemakaian kendaraan pribadinya. Setahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 21 September 2003, Pelaksanaan Car Free Day mulai menyebar keseluruh penjuru dunia. Perayaan kegiatan car free sedunia serempak dilaksanakan oleh 1500 kota di dunia termasuk Jakarta, dihadiri 112 juta manusia .

Pada tahun 2004 kegiatan memperingati Car Free Day Sedunia diselenggarakan oleh MEB (Mitra Emisi Bersih) bersama –sama dengan, Pemerintah provinsi DKI, Kementerian Lingkungan Hidup RI, KPBB, Polda Metro Jaya BPLHD DKI, Dishub DKI, Swisscontact, Pelangi, Walhi Jakarta, Infotrans, Kancil Indonesia, ENSY, Mapalabi, Kempala UT, KMPLHK Ranita UIN Jakarta dan para aktivis lingkungan. Berbagai kegiatan perlombaan dan acara variety show memeriahkan suasana Car Free Day yang berlangsung pada hari Minggu tanggal 26 September 2004. Lokasi Car free day dimulai dari Bunderan Ratu Plaza ( Jend. Sudirman) – Patung Arjuna (Jl. MH Thamrin) dengan titik sentral di Bundaran Hotel Indonesia. Waktu Penutupan dimulai pukul 00.05 s/d 15.00 WIB, dengan menutup jalur cepat (kecuali jalur lambat dan jalur Bus Way).

Pelaksanaan pada tahun 2004 , Dengan thema “ KENDARAAN BEBAS EMISI, HIDUP SEHAT TANPA POLUSI” penyelenggaran Car Free Day dilaksanakan sekaligus pengukuran kualitas udara selama 2 minggu (17 Septembers/d 2 Oktober 20004). Pada tanggal 19 September 2004, 22 September 2004 dan pada waktu pelaksanaan tanggal 26



September 2004 , lokasi alat pengukuran kualitas udara berada di bawah layar Video Tron, Bundaran Hotel Indonesia. Parameter yang diukur adalah PM10, SO2, NO, NO2, CO dan O3. Hasilnya terlihat jelas peningkatan membaiknya kualitas udara pada hari pelaksanaan Car Free Day. (karya Ersada)

Pada tahun 2007 dilaksanakan Launching HBKB oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta. Dinas Perhubungan DKI Jakarta sebagai Koordinator Pelaksana HBKB, dengan agenda pelaksanaan HBKB di Jl. Jenderal Sudirman sampai dengan Jl. MH. Thamrin dan Kawasan Kota Tua sebanyak 3 (tiga) kali dalam setahun. Pada tahun 2008. Pelaksanaan HBKB di Jl. Jenderal Sudirman sampai dengan Jl. MH. Thamrin ditingkatkan menjadi 1 (satu) kali dalam sebulan dan Peningkatan di 5 (lima) wilayah Kotamadya Jakarta menjadi 1 (satu) kali dalam setahun. Pada tahun 2009. Melanjutkan pelaksanaan HBKB Jl. Jenderal Sudirman – Jl. MH. Thamrin satu kali dalam sebulan. Peningkatan pelaksanaan HBKB di (5) lima wilayah, dua kali dalam setahun. Pada tahun 2010. Peningkatan pelaksanaan HBKB di Jl. Jenderal Sudirman - Jl. MH. Thamrin menjadi 2 (dua) kali dalam sebulan. Melanjutkan pelaksanaan HBKB di 5 (lima) wilayah , 2 (dua) kali dalam setahun. Pada tahun 2011. Melanjutkan pelaksanaan HBKB di Jl. Jenderal Sudirman – Jl. MH. Thamrin , 2 (dua) kali sebulan . Melanjutkan pelaksanaan HB KB di 5 (lima) wilayah , dua kali dalam setahun. Pada tahun 2012 Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 119 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan HBKB. Keputusan

Kepala Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta Nomor 380 Tahun 2012 Tentang Penetapan lokasi, jadwal dan Tata Cara Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) di Provinsi DKI Jakarta . Dan Pada Tahun 2016 terbit Pergub 12 tahun 2016 tentang Pelaksanaan HBKB dan KEPGUB no 509 tahun 2016 tentang TIM Kerja HBKB ( yang resmi diatur oleh undang -undang)

dengan KEPGUB No 504 tahun 2016 Tentang Penetapan Lokasi dan Jadwal HBKB

- a. Tingkat Provinsi, yaitu jl. Jend. Sudirman- Jl. MH. Thamrin (Tugu selamat datang sampai dengan Bundaran Air Mancur) meliputi jalur lambat dan jalur cepat , setiap hari minggu.
- b. Tingkat wilayah kota Administrasi, 1 (satu) kali dalam sebulan pada hari minggu dengan 1 (satu) lokasi tetap untuk masing-masing wilayah Kota Administrasi.
- c. Dengan waktu pelaksanaan adalah pukul 06.00 – 11.00.

Waktu pelaksanaan HBKB semula jam 06.00 – 12 00 WIB menjadi jam 06 – 11.00 WIB. Pengurangan ini berdasarkan pertimbangan : Terjadi penumpukan kendaraan bermotor, menunggu waktu HBKB selesai, yang terlalu lama disekitar kawasan HBKB sehingga mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Akibat penumpukan kendaraan tersebut, hasil pemantauan emisi udara menunjukkan setelah jam 12 .00 WIB terjadi peningkatan emisi udara yang sangat cepat dan signifikan.

Dampak pelaksanaan HBKB. meningkatnya kualitas udara akibat terjadi penurunan pencemaran udara selama pelaksanaan HBKB. (wadah interaksi) Meningkatnya pengguna sepeda yang ditandai dengan meningkatnya komunitas pengguna sepeda . (Follower) Dilaksanakannya HBKB di beberapa kota di Indonesia 34 kota.

Benchmark adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Menjadi contoh bagi beberapa kota di negara lain.

Mensosialisasikan perlunya upaya penurunan pencemaran udara melalui pengurangan penggunaan kendaraan bermotor dengan alternatif penggunaan transportasi tidak bermotor (jalan kaki, bersepeda, dan lain-lain) atau kendaraan ramah lingkungan serta penggunaan angkutan umum massal.

Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa kendaraan bermotor adalah sumber emisi terbesar di Jakarta dan emisi merupakan bahan beracun yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan masyarakat.

Mendorong tumbuhnya inovasi kebijakan untuk membangun jalur pejalan kaki dan sepeda dan inovasi kebijakan penegakan hukum yang mampu mendorong terciptanya kondisi lalu lintas jalan raya yang aman dan nyaman dengan mengembangkan partisipasi masyarakat.

Namun saat ini kegiatan Car Free Day mengalami penambahan fungsi. Dari yang awalnya hanya untuk kegiatan olahraga, kini bertambah menjadi ajang kegiatan selain olahraga. Car Free Day telah menjadi suatu kegiatan dengan NewTrend Activism yang cenderung pada suatu ajang hiburan bagi masyarakat kota dalam menikmati hiburan dan berbelanja. Beberapa kegiatan seperti pertunjukan kesenian, panggung hiburan, permainan anak-anak, dan kegiatan festival jalanan lainnya. Kegiatan sosialisasi seperti promosi, kampanye dan sosialisasi sebuah produk atau kegiatan juga banyak ditemui. Selain itu banyak juga ditemui pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman, pakaian maupun barang di lokasi car free day.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data.

Dalam buku pedoman karya ilmiah (makalah, proposal, dan skripsi) IAIN Jember disebutkan bahwa dalam bab ini harus dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Praktik Wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso

Dalam memperoleh data terkait bagaimana praktik wirausaha yang ada di *car free day* Bondowoso peneliti melakukan wawancara kepada

beberapa narasumber dari individu non usahawan yang ada di lokasi *car free day* Bondowoso. Peneliti memperoleh beberapa yang menunjukkan bagaimana praktik wirausaha yang dilakukan oleh narasumber.

#### a. Bentuk Usaha

Bentuk usaha yang terdapat pada *car free day* Bondowoso yang paling banyak atau dominan dipasarkan dan diajakan adalah kuliner dan fashion.

##### 1) Kuliner

Bentuk usaha atau pelung usaha pada *car free day* Bondowoso sangat beragam, salah satunya adalah jenis usaha kuliner. Usaha kuliner tersebut masih menjadi faforit semua orang karena memang semua orang menjadikan makanan sebagai kebutuhan pokok yang utama. Jenis usaha makanan pada *car free day* Bondowoso ini bisa dibilang sebagai usaha yang menjanjikan walau tidak memerlukan modal lebih, jenis makanan yang disediakan adalah makanan rumahan, kue basah, dan juga minuman.

Peneliti melakukan penelitian kepada para individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Mamik bahwa:

“yang saya jual adalah makanan rumahan tapi saya coba membuat yang lebih kekinian Karena saya bisanya ya Cuma itu saya Cuma ibu rumah tangga dek bisanya Cuma masak nah kenapa tidak saya memanfaatkan apa yang saya bisa biar bisa bantu keuangan suami.<sup>53</sup>”

<sup>53</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Yudi bahwa:

“Saya mejual Makan tradisional aja Mungkin karena istri saya pinter bikin kue jadi menurut saya kenapa tidak saya yang memasarkan istri saya yang membuat kuenya gitu.<sup>54</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada Dadang bahwa:

“Saya disini cuma menyediakan minuman *milk shake* olahan dari susu yang diberikan bermacam-macam rasa, Alasannya karena ini ivent yang tujuannya olahraga ya paling enak kalo abis olahraga minum apalagi yang dingin.<sup>55</sup>

Berdasarkan analisis data tentang praktik wirausaha di *car free day* Bondowoso adalah bentuk usaha yang dilakukan informan yaitu dibidang kuliner sesuai kemampuan mereka.

## 2) Fashion

Bentuk usaha atau peluang usaha yang kedua pada *car free day* Bondowoso adalah pakaian dan aksesoris merupakan salah satu produk jualan yang sering dicari dalam acara apapun. Pakaian yang dijual oleh informan di *car free day* Bondowoso adalah busana muslimah, hijab, dan aksesoris seperti anting, kalung, bros, dan uspin dan sebagainya.

Peneliti melakukan penelitian kepada para individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Lutvi bahwa:

<sup>54</sup> Yudi, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.

<sup>55</sup> Dadang, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.

“Yang saya sediakan berkaitan dengan fashion, busana muslimah, accessories sih kaya jilbab Karena saya memang suka fashion si.”<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada Munir bahwa:

“Saya disini menjual pakaian wanita sama aksesoris Ya itu tadi karena barang-barang tersebut paling banyak disukai oleh kalangan perempuan, percaya atau tidak perempuan itu paling royal ketika berbelanja untuk keperluan fashion bak.”<sup>57</sup>

Berdasarkan analisis data tentang praktik wirausaha di *car free day* Bondowoso adalah bentuk usaha yang dilakukan informan yaitu dibidang fashion sesuai kemampuan mereka.

#### b. Inovasi dan Kreasi usaha

Seperti yang telah diungkapkan bahwa wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian dikembangkan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (pembaharuan).

##### 1) Inovasi dan kreatifitas usaha kuliner

Peneliti melakukan penelitian kepada para individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Mamik bahwa:

“yang saya jual ini makanan rumahan ya sebenarnya, tapi saya modif contohnya seperti ikan asin itu saya masak sedemikian rupa sampe baunya ga menyengat, kalo ikan asin kan biasanya baunya menyengat kan ya dek jadi mungkin ada yang ga suka

<sup>56</sup> Lutvi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

<sup>57</sup> Munir, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

dari baunya gitu ya bisa beli ikan asin yang saya jual ini begitu. Trus contoh yang kedua semur jengkol ini orang-orang kan biasanya tidak suka jengkol gara-garanya pait, atau baunya menyengat trus kemudian keras gitu katanya kalo yang saya jajakan ini uda terjamin anti pait, tidak berbau sama tidak keras. Karena saya punya tips dan trik buat masak jengkol biar terhindar dari pait, bau menyengat sama keras itu, semua yang saya jajakan ini saya pribadi membuatnya sendiri saya kan Cuma jual makanan saja dek jadi menurut saya tidak terlalu merepotkan untuk membuat sendiri makanan yang akan saya jual, dengan saya membuat makanan yang saya akan jual jadi saya dapat memastikan rasa dari semua makanan yang saya jual.<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Yudi bahwa:

“kebetulan istri saya suka masak tapi awalnya cuman masak buat keluarga aja gitu bikin kue dari resep-resep baru cuman ya gitu Cuman buat dimakan sama keluarga saja, lah kok temen saya ada yang ngajakin jualan di *car free day* sempet bingung mau jual apaan, eh kok inget istri jago bikin kue trus akhirnya ngomong sama istri ternyata istri juga setuju ya akhirnya saya jualan deh kue-kue basah yang proses pembuatannya dibantu istri. Kemudian kita juga mikir kira-kira kue apa yang cocok dijual, kok sepertinya kue-kue gitu uda biasa gitu trus saya coba deh kue kue yang menurut orang biasa biasa saja saya coba-coba kembangkan kaya lumpia umumnya kalo yang jualan biasanya cuman isiannya daging sama sayur nah ini saya coba isiannya kaya coklat, keju, pisang kaya gitu, eh kok banyak yang sukak jadi saya terus saya bikin resep yang beda itu juga Risoles isiannya dibikin pedes, kue nagasari ada yang rasa coklat, oh ya saya membuat sendiri kue yang saya jual tepatnya sma istri si, seperti yang saya sebutkan sebelumnya karena istri saya suka masak dan suka melakukan percobaan membuat kue yang berbeda pada umumnya sehingga sehingga dapat menciptakan resep-resep baru dalam membuat kue yang akan dijual sehingga dapat menarik pelanggan yang mungkin membuat mereka penasaran bagaimana rasa dari kue yang biasanya biasa-biasa saja bisa jadi menarik. jadi mungkin usaha ini merupakan usaha yang cocok buat saya.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

<sup>59</sup> Yudi, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Dadang bahwa:

“ saya menyediakan minuman yang saya jual dengan meracik sendiri jadi saya kalo bahan bahannya kan pakai bahan yang sudah jadi maksudnya tidak perlu memasak atau mengolah cuman tinggal meracik saja, kenapa saya memilih milk shake yang saya jual soalnya menurut saya minuman yang berbahan susu itu lebih menyehatkan selain itu juga disukai anak-anak maupun dewasa gimana kitanya aja mau diracik seperti apa agar menarik pelanggan. Jadi produk yang saya sediakan adalah minuman yang bahan dasarnya adalah susu yang bisa diracik menjadi milk shake dengan berbagai jenis rasa saya menyediakan minuman yang saya jual dengan meracik sendiri jadi saya kalo bahan bahannya kan pakai bahan yang sudah jadi maksudnya tidak perlu memasak atau mengolah cuman tinggal meracik saja, kenapa saya memilih milk shake yang saya jual soalnya menurut saya minuman yang berbahan susu itu lebih menyehatkan selain itu juga disukai anak-anak maupun dewasa gimana kitanya aja mau diracik seperti apa agar menarik pelanggan. Jadi produk yang saya sediakan adalah minuman yang bahan dasarnya adalah susu yang bisa diracik menjadi milk shake dengan berbagai jenis rasa.<sup>60</sup>

Berdasarkan analisis data tentang praktik wirausaha yang inovatif narasumber yang ada pada car free day Bondowoso menunjukkan bahwa mereka memang cukup inovatif sehingga dapat mengembangkan ide, dan menciptakan sesuatu yang baru untuk menemukan peluang usaha.

## 2) Inovasi dan Kreatifitas usaha *Fashion*

Dalam berwirausaha untuk tampil beda seseorang haruslah jangan membatasi diri anda sendiri, bukalah, mata, pikiran, telinga, bukalah hati, dan keiginan selebar-lebarnya. Dengan keterbukaan itu

<sup>60</sup> Dadang, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.

maka anda akan menemukan dan mendapatkan begitu banyak macam kesempatan.

Dari keterbukaan itu maka anda tentulah akan melihat dan menemukan banyak hal yang membuat anda bergerak maju. Yang dapat menimbulkan keinginan yang mendalam dan akhirnya memacu semangat anda untuk menjadi seorang wirausaha. Apa yang anda lihat, akan anda bayangkan bahwa itu semua dapat anda ubah menjadi sesuatu yang bermanfaat, dan sebagai wirausaha anda dapat menukarnya dengan uang. Di bawah ini merupakan hasil wawancara mengenai jiwa kreatif yang dimiliki oleh narasumber.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Lutvi

“Disini saya berjualan berkaitan dengan fashion seperti pakaian, hijab, dan aksesoris. Untuk accessories sendiri saya kulaan kalau pakaian dan hijab gitu yang bisa dibilang separohnya saya produksi sendiri kalo. Paling banyak yang saya produksi itu hijab, kenapa saya produksi sendiri itu hijab karena saya liat kalo kulaan itu terkesannya kita hanya niru-niru fashion yang lagi happening. Kebetulan saya kan suka fashion jadi saya berpikir untuk membuat pakaian atau hijab yang menurut saya ok gitu. Kalo bikin sendiri kaya kain yang digunakan bisa milih sendiri bahan yang nyaman digunakan terutama kaya bahan yang digunakan untuk membuat hijab harus milih bahan yang sekiranya tidak membuat pemakainya kegerahan, kalau pakaian dan hijab gitu yang bisa dibilang separohnya saya produksi sendiri kalo. Paling banyak yang saya produksi itu hijab, kenapa saya produksi sendiri itu hijab karena saya liat kalo kulaan itu terkesannya kita hanya niru-niru fashion yang lagi happening. Kebetulan saya kan suka fashion jadi saya berpikir untuk membuat pakaian atau hijab yang menurut saya ok gitu. Kalo bikin sendiri kaya kain yang digunakan bisa milih sendiri bahan yang nyaman digunakan terutama kaya bahan yang digunakan untuk membuat hijab

harus milih bahan yang sekiranya tidak membuat pemakainya kegerahan.<sup>61</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Yudi

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Dadang

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan analisis data tentang praktik wirausaha yang kreatif narasumber yang ada pada *car free day* Bondowoso menunjukkan bahwa mereka memang cukup inovatif karena dapat mengembangkan ide untuk membedakan produk *fashion* yang sedang mereka pasarkan dan kreatif karena mereka dapat menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain atau dengan yang sudah ada sebelumnya.

2. Yang mendorong atau memotivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso.

Motivasi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersifat internal maupun eksternal, dalam rangka untuk memperoleh data mengenai motivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang individu non usahawan di *car free day* Bondowoso.

---

<sup>61</sup> Lutvi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

a. Kebutuhan fisiologi yang meliputi sandang, pangan, papan.

Salah satu motivasi seorang dalam berwirausaha ialah kebutuhan. Kebutuhan dalam kehidupan terdapat tiga macam, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier.

Peneliti melakukan penelitian kepada para individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Mamik bahwa:

“Ya motivasinya ya kebutuhan itu dek , gaji suami pas pasan jadi ga bisa buat nabung keperluan yang lain. Dengan saya berjualan gini kan lumayan nambah uang belanja.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso ibu Lutvi bahwa:

“Gini waktu saya bekerja dikoperasi saya tu mikir kok kerjanya seharian hasilnya masi belum cukup buat kebutuhan sehari-hari malah makin banyak kan nah trus saya kaya menantang diri saya sendiri kaya saya bisa juga ni punya usaha gitu pembuktian diri gitulah istilahnya, buat tambah-tambah penghasilan keluarga.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso mas Yudi bahwa:

“Nambah penghasilan soalnya kalo petani kan uang adanya pas panen saja jadi kalo pas belum musim-musim panen sering kehabisan uang belanja gitu jadi harus nyari-nyari penghasilan dari yang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>64</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso mas Dadang bahwa:

“Buat nambah biaya kuliah kan kamu tau sendiri dek kalok saya juga masi jadi kurir SAP ya ini tujuannya buat tambah penghasilan biar bisa sama bayar uang kuliah, bantu orang tua

<sup>62</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019

<sup>63</sup> Lutvi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

<sup>64</sup> Yudi, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.

juga orang tua saya tidak punya pekerjaan yang mudah dengan gaji besar seperti kebanyakan orang.<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Munir bahwa:

“Tujuannya untuk menambah penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari biar dapur tetap berjalan sebagai fungsinya hahaha.

Dari data hasil wawancara diatas peneliti mampu memahami bahwa motivasi usaha individu non usahawan pada CFD Bondowoso adalah kebutuhan fisiologi yang merupakan dorongan atau motivasi yang paling mendasar, bahwa seseorang yang memilih menjadi wirausaha atau berwirausaha pertama kali adalah didorong oleh kebutuhan dasar yang menjadi tuntutan hidup.

#### b. Kebutuhan rasa aman

Memperoleh rasa aman dalam kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.

Peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Mamik bahwa:

“Ya itu buat nambah nambah penghasilan suami dek kan saya anak dua suami gajina juga pas pasan kan kalo saya juga menghasilkan lumayan kan<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso ibu lutvi bahwa:

<sup>65</sup> Dadang, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019

<sup>66</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019

“karena saya ingin punya Penghasilan lebih, mengingat gaji kami saya dan suami rasanya tiap bualannya cukup buat makan saja ya jadi saya pikir kenapa tidak nyari penghasilan buat tambah-tambah uang belanja, biar anak kalo pengen beli maenan atau apa yang dia suka bisa kebeli.<sup>67</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso mas Yudi bahwa:

“Punya usaha biar bisa nambah-nambah penghasilan buat kebutuhan sehari-hari, kalo penghasilan nambah kan bisa ngasi uang lebih banyak buat belanja istri sama anak dek.<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso mas Dadang bahwa:

“agar dapat membahagiakan keluarga dengan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso mas Munir bahwa:

“Tujuannya untuk menambah penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari biar dapur tetap berjalan sebagai fungsinya hahaha, agar dapat membahagiakan keluarga dengan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan juga keinginan anak-anak terpenuhi.<sup>70</sup>

Dari data hasil wawancara diatas peneliti mampu memahami bahwa motivasi usaha individu non usahawan pada CFD Bondowoso adalah kebutuhan rasa aman, bahwa seseorang yang memilih menjadi wirausaha atau berwirausaha adalah didorong oleh kebutuhan rasa aman dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan cara berusaha memenuhi aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.

<sup>67</sup> Lutvi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

<sup>68</sup> Yudi, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.

<sup>69</sup> Dadang, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019.

<sup>70</sup> Munir, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

c. Kebutuhan sosial

Memuaskan kebutuhan sosial Memperoleh keleluasaan atau kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi

Peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu mamik bahwa:

“Pelanggan nambah terus, kadang kalo saya tidak jualan ada yang nyari sampek wa nanyain kenapa ga jualan gitu, sudah seperti artis yang dicari sma penggemarnya<sup>71</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu lutfi bahwa:

Pelanggan bertambah tiap minggunya bahkan ada yang jadi reseller saya, trus online shop saya bisa dikenal banyak orang, bikin orang yang ga yakin sama online shop saya jadi yakin<sup>72</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Dadang bahwa:

“Selain dapat keuntungan ya banyak kenalan, pelanggan alhamdulillahnya ada yang suda kaya teman, pengalaman berwirausaha pastinya.<sup>73</sup>

Dari data hasil wawancara diatas peneliti mampu memahami bahwa motivasi usaha individu non usahawan pada CFD Bondowoso adalah kebutuhan sosial, dikarenakan para informan ingin meringankan beban orang tua, membahagiakan keluarga, membantu suami untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berwirausaha di CFD informan berinteraksi

<sup>71</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019

<sup>72</sup> Lutvi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

<sup>73</sup> Dadang, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019

dengan para pelanggan bahkan sampai membentuk sebuah persahabatan atau relasi yang dapat berguna kelak dalam berwirausaha.

d. kebutuhan penghargaan

Memuaskan kebutuhan penghargaan atau memperoleh rasa hormat dari lingkungan sangat diperlukan, kebutuhan akan status, ketenaran, reputasi adalah kebutuhan akan harga diri, manusia biasanya ingin sekali memenuhi kebutuhan untuk dihargai.

Peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu Mamik bahwa:

“Karena saya biasanya ya Cuma itu saya Cuma ibu rumah tangga dek biasanya Cuma masak nah kenapa tidak saya memanfaatkan apa yang saya bisa biar bisa bantu keuangan suami biar orang-orang tidak meremehkan karena saya Cuma bisa terima uang dari suami, benar saya sebagai ibu rumah tangga juga punya keinginan dihargai sama diakui oleh masyarakat atas usaha saya yah meskipun masi berusaha saya.<sup>74</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu lutvi bahwa:

“nah yah biasanya orang kalo sukses baru bisa di hargai makanya saya juga begitu dek lagi berusaha biar orang-orang bangga kenal saya nanti kalo saya sudah sukses hihhi, kita bekerja berwirausaha semuanya kan tujuannya memang ingin dihargai dan diakui oleh orang lain.<sup>75</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Dadang bahwa:

“kemudian memang saya pengen punya usaha yang saya urus sendiri bukan punya orang lain, yang langsung diatur oleh saya

<sup>74</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019

<sup>75</sup> Lutvi, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.



sendiri, seperti jadi pengusaha gitu biar sedikit terhormat dek, kalo berpenghasilan dan juga punya uang kita akan lebih dihargai di mata masyarakat<sup>76</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas munir bahwa:

“Kalo soal dihargai orang itu jelas alasan saya kenapa jungkir balik cari nafkah buat keluarga, jaman sekarang kan harus kaya dan punya keahlian dulu baru dihargai dan diakui oleh orang<sup>77</sup>

Dari data hasil wawancara diatas peneliti mampu memahami bahwa motivasi usaha individu non usahawan pada CFD Bondowoso adalah kebutuhan penghargaan yang dalam implikasinya kebutuhan ini berhubungan erat dengan kebutuhan harga diri Karena seseorang membutuhkan rasa hormat dan penghargaan dari orang lain, karena apabila seseorang sukses dan mencapai apa yang ingin dicapainya maka ia akan cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi. seperti perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Dalam hal ini menurut informan kebutuhan penghargaan bukan berupa status atau kehormatan melainkan lebih kepada dihargai atau didengarkan perkataannya.

e. kebutuhan Aktualisasi diri (pengakuan diri)

memuaskan kebutuhan pengakuan diri adalah berusaha memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi orang lain.

<sup>76</sup> Dadang, *Wawancara*, Bondowoso, 24 Maret 2019

<sup>77</sup> Munir, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

Peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan

CFD Bondowoso kepada ibu Mamik bahwa:

“tapi memang keinginan semua orang kita akan mendapat pengakuan ya minimal dari keluarga atas apa yang kita kerjakan atau usahakan untuk mereka.<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada ibu lutvi bahwa:

“Saya kan Cuma pegawai koperasi suami juga sama kerja di koperasi jadi saya mulai mikir kalo buat kebutuhan sehari-hari aja ga cukup jadi saya cari cara buat nambah-nambah penghasilan gitu, nah yah biasanya orang kalo sukses baru bisa di hargai makanya saya juga begitu dek lagi berusaha biar orang-orang bangga kenal saya nanti kalo saya sudah sukses hihhi, kita bekerja berwirausaha semuanya kan tujuannya memang ingin dihargai dan diakui oleh orang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada individu non usahawan CFD Bondowoso kepada mas Munir bahwa:

“Kalo soal dihargai orang itu jelas alasan saya kenapa jungkir balik cari nafkah buat keluarga, jaman sekarang kan harus kaya dan punya keahlian dulu baru dihargai dan diakui oleh orang makanya saya berjuang dan belajar lebih baik kedepannya<sup>79</sup>

Dari data hasil wawancara diatas peneliti mampu memahami bahwa motivasi usaha individu non usahawan pada CFD Bondowoso adalah kebutuhan memuaskan pengakuan diri atau memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang sudah terbukti dari produk yag dibuat atau dipasarkan dan ternyata dapat diterima atau terjual kepada para konsumen di CFD, diantara alasan unuk memuaskan kebutuhan pengakuan diri adalah menjadi kesempatan

<sup>78</sup> B. Mamik, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019

<sup>79</sup> Munir, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Maret 2019.

merubah nasib sendiri kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi diri, kesempatan meraih manfaat finansial, kesempatan memberikan kontribusi kepada masyarakat, untuk mendapatkan pengakuan diri dari keluarga dan masyarakat.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian metode observasi wawancara dan dokumentasi, serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka akan dikemukakan beberapa temuan dilapangan dengan teori-teori yang ada.

#### **1. Praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso**

Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa narasumber peneliti menemukan bagaimana praktik kewirausahaan non usahawan pada *car free day* Bondowoso adalah inovatif dan kreatif dalam bentuk usaha kuliner.

Teori Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dari yang lain (kreatif dan inovatif)<sup>80</sup>

Seperti yang telah diungkapkan bahwa wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan

---

<sup>80</sup> Alma, *Pengantar Bisnis*, 21.

naluriiah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian dikembangkan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (pembaharuan).

Dari hasil penelitian wawancara kepada beberapa narasumber praktik wirausaha non usahawan pada CFD Bondowoso dan berdasarkan analisi yang dilakukan adalah sesuai dengan teori yang ada bahwa praktik wirausaha individu non usahawan inovatif dan kreatif narasumber menunjukkan mereka memang cukup inovatif karena mereka dapat mengembangkan ide dan meningkatkan nilai potensi yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih diminati oleh pelanggan, untuk menemukan peluang usaha.

## **2. Praktik wirausaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso**

Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa narasumber peneliti menemukan beberapa motivasi memiliki usaha bagi individu non usahawan pada CFD Bondowoso ialah

### **a. Kebutuhan**

Teori hierarki kebutuhan dari Abraham H. Maslow dalam buku Yuyus Suryana ia mengemukakan hierarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya kebutuhan ini bertingkat sesuai pemuasannya, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan pengakuan diri.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 100

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber motivasi berwirausaha individu non usahawan adalah kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan akan pengakuan diri, sesuai dengan teori di atas kelima faktor yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow adalah faktor yang memotivasi usaha individu non usahawan pada CFD Bondowoso.

Memuaskan kebutuhan dasar (basic need) kebutuhan fisiologi. Memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, minuman, perumahan, seks, dan istirahat (sandang, pangan, papan) adalah sangat penting untuk keberlangsungan hidup.<sup>82</sup> Dalam hal ini peneliti temukan dilapangan bahwa yang memotivasi individu non usahawan pada CFD Bondowoso untuk berwirausaha adalah kebutuhan, yang paling mendasar yaitu dipengaruhi oleh kebutuhan akan sandang, pangan, papan karena kebutuhan ini adalah kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup bagi setiap manusia. Informan berwirausaha karena ingin membantu keuangan keluarga atau menambah penghasilan sehingga kebutuhan fisiologi ini terpenuhi.

---

<sup>82</sup> Suryana & Bayu, *Kewirausahaan*, 100.

Memuaskan kebutuhan rasa aman (Safety Need). Memperoleh rasa aman dalam berkehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber motivasi berwirausaha individu non usahawan adalah Kebutuhan akan rasa aman adalah bebas dari rasa takut yang dialami oleh informan pada CFD Bondowoso karena ketika mereka tidak berwirausaha mereka merasa ketakutan kebutuhan fisiologi tidak terpenuhi, sehingga menimbulkan perilaku untuk mencari sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan yang berakhir menjadi wirausaha agar dapat menambah penghasilan atau mendapat pendapatan sehingga merasa aman dan tidak khawatir kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi.

Memuaskan kebutuhan sosial ( Social Need). Memperoleh keleluasaan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber motivasi berwirausaha individu non usahawan adalah peneliti juga menemukan motivasi kebutuhan sosial dikarenakan para informan ingin meringankan beban orang tua, membahagiakan keluarga, membantu suami untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya adalah informan berinteraksi dengan para pelanggan bahkan sampai membentuk sebuah

---

<sup>83</sup> Suryana & Bayu, *Kewirausahaan*, 100.

<sup>84</sup> Suryana & Bayu, *Kewirausahaan*, 100.

persahabatan atau relasi yang dapat berguna kelak dalam berwirausaha.

Memuaskan kebutuhan penghargaan (Self Esteem Need).  
Memperoleh rasa hormat dari lingkungan sesuai dengan kedudukan sebagai pimpinan atau pemilik dalam bisnis pribadi.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber motivasi berwirausaha individu non usahawan adalah kebutuhan akan penghargaan, implikasi kebutuhan penghargaan yang terjadi adalah kebutuhan harga diri karena menurut mereka apabila seseorang sukses dan mencapai apa yang ingin dicapainya maka ia akan cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, dan lebih dihargai atau didengarkan perkataannya.

Memuaskan kebutuhan pengakuan diri (Self Actualization).  
Memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber motivasi berwirausaha individu non usahawan adalah memuaskan kebutuhan pengakuan diri, mereka ingin memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang sudah terbukti dari produk yang dibuat atau dipasarkan dan ternyata dapat diterima oleh konsumen pada CFD Bondowoso dan kesempatan meraih manfaat finansial dari kegiatan tersebut yang memberikan kontribusi kepada konsumen manfaat dari barang yang infoman pasarkan.

<sup>85</sup> Suryana & Bayu, *Kewirausahaan*, 100.

<sup>86</sup> Suryana & Bayu, *Kewirausahaan*, 100.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan tentang motif memiliki usaha bagi individu non usahawan pada *car free day* Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik wirausaha individu non usahwan di *car free day* Bondowoso adalah inovatif dan kreatif karena mereka menciptakan model yang sedang tren atau digadruhi masyarakat dan juga meningkatkan nilai suatu barang yang berbeda dengan yang sudah ada.
2. Dorongan atau motivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso adalah kebutuhan, kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan pengakuan diri kebuhan yang memaksa mereka untuk mencari tambahan atau penghasilan dengan cara berwirausaha untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari.

#### B. Saran

1. Kembangkan lebih baik lagi keterampilan dan keahlian yang dimiliki saat ini dan jadikan proses ini menjadi pembelajaran untuk peningkatan wirausaha kedepannya.
2. Besarnya pengaruh motivasi yang terjadi diharapkan mampu untuk mendorong individu non usahawan lebih berani untuk bersaing dengan para wirausaha-wirausaha sukses dan diharapkan mampu untuk membuat produk atau barang yang dipasarkan bermotto dan lebih dikenal oleh konsumen diluar daerah Bondowoso.



## DAFTAR PUSTAKA


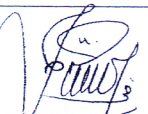
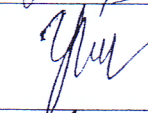
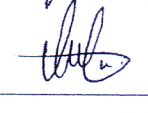
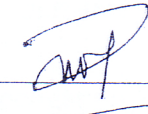

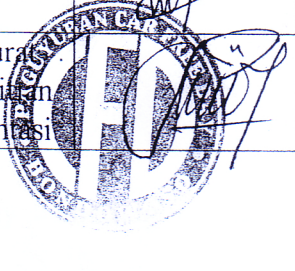
- Alma, Buchari. 2017. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ariffudin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Austy, Deby. 2017. *Motivasi Berwirausaha Dan Kesuksesan Berwirausaha Pada Wirausahawan Wanita Anne Avante*. Skripsi Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Ayun, Kurrotun. 2015. *Motivasi Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Summersari Jember dalam Berwirausaha*. Skripsi IAIN Jember.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rindu Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handoko T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Makki, Ali. 2013. *Pengantar Dasar Psikologi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Makmur Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiarto & Wahid, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Noviantoro, Galih. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavionika, Adhe. 2016. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi Universitas Lampung.
- Paramitasari, Fanny. 2016. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Robbins, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Person Education Asia.
- Sunarya, Abas dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember..
- \_\_\_\_\_. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhrawardi & Wajdi, Farid. 2012. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suparman. 1992. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Radar Jaya Ofeset.
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. 2011. *Kewiausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Wijaya Yenny Yuliani. 2016. Identifikasi Motivasi Wirausaha dalam Menjalankan Usaha Mikro Kecil Menurut Teori Mc. Chelland (Study Kasus Pada Rumah Makan di Perumahan Genuk Indah Semarang). Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Zakiyudin, Ais. 2016. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zarkasi, Muslichah. 1978. *Managerial Psychology*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan Pada Car Free Day Bondowoso	Motivasi Kewirausahaan	Motif	Gambaran mengenai motif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian: pendekatan deskriptif kualitatif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Subjek penelitian menggunakan Purposive</li> <li>4. Sumber data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informan                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pedagang non usahawan di car free day</li> <li>2) pengelola</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>5. Analisis Data</li> <li>6. Keabsahan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> </ol> </li> <li>7. Tahapan-tahapan penelitian                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pra lapangan</li> <li>b. Pekerjaan lapangan</li> <li>c. Penulisan laporan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana praktik wirausaha individu non usahawan di <i>car free day</i> Bondowoso?</li> <li>2. Apa yang mendorong atau memotivasi usaha individu non usahawan di <i>car free day</i> Bondowoso</li> </ol>
		Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Inovatif</li> <li>b. Kreatif</li> </ol>		
		Motivasi Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor-faktor motivasi berwirausaha</li> </ol>		

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MOTIF MEMILIKI USAHA BAGI INDIVIDU NON  
USAHAWAN PADA *CAR FREE DAY* BONDOWOSO

No	Tanggal	Nama Narasumber	Jenis Usaha	Kegiatan	Paraf
1.	10 Maret 2019	Jarwo		Menyerahkan permohonan izin penelitian	
2.	17 Maret 2019	Mamik	Makanan	Wawancara	
3.	17 Maret 2019	Lutvi	Fashion	Wawancara	
4.	24 Maret 2019	Yudi	Makanan	Wawancara	
5.	31 Maret 2019	Dadang	Minuman	Wawancara	
6.	14 April 2019	Munir	Fashion	Wawancara	
7.	21 April 2019	Munir	Fashion	Observasi lanjutan	
8.	28 April 2019	Jarwo		Meminta surat selesai penelitian dan dokumentasi	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan pada *Car Free Day* Bondowoso

1. Bagaimana praktek wirausaha individu non usahawan di *car free day Bondowoso*?
  - a. Nama narasumber?
  - b. Berapa lama anda berpartisipasi dalam wirausaha di *car free day Bondowoso*?
  - c. Kenapa anda memilih berwirausaha di *car free day* kenapa tidak mencoba online seperti kebanyakan orang pada umumnya?
  - d. Produk apa saja yang anda sediakan?
  - e. Apa ada alasan tertentu kenapa anda memilih memasarkan atau menyediakan barang tersebut?
  - f. Bagaimana cara anda menyediakan barang yang anda tawarkan?
  - g. Apakah berjualan di kegiatan *car free day* memerlukan izin dari dinas terkait?
  - h. apakah wirausaha di *car free day* Bondowoso ini menguntungkan?
  - i. Apa saja yang dapat anda dapatkan dalam setiap event *car free day* selain keuntungan dari hasil penjualan?
  - j. Bagaimana anda melihat peluang usaha pada event *car free day*?
2. Apa yang mendorong/memotivasi usaha individu non usahawan di *car free day* Bondowoso?
  - a. Apa yang membuat anda berpikir untuk berwirausaha, apakah dipengaruhi oleh faktor oleh kebutuhan akan diakui atau rasa hormat, apakah dipengaruhi oleh kebutuhan akan pengakuan masyarakat atas kesuksesan anda?
  - b. Apa yang memotivasi sehingga mencoba berwirausaha?
  - c. Apa tujuan anda dalam berwirausaha?
  - d. Apakah wirausaha merupakan impian personal anda?



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu mamik



Wawancara dengan ibu Lutvi



Wawancara dengan mas Yudi



Wawancara dengan mas Dadang





Wawancara kepada mas Munir

**UIN**  
**IAIN JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B-166 /In.20/7.a/PP.00.9/03/2019

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pengelola *car free day* Bondowoso  
di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ita Azizeh  
NIM : 083144120  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpn : 085791101936  
Dosen Pembimbing : Ahmadiono, M.E.I,  
NIP : 19760401 200312 005  
Judul Penelitian : Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan Pada  
*Car Free Day* Bondowoso

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 6 Maret 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jarwo

Jabatan : Pengelola *car free day* Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ita Azizeh

Nim : 083144120

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Semester : X (sepuluh)

Alamat :Dsn. Kenanga RT 29 RW 05 Kejawan Kecamatan Grujungan  
Kabupaten Bondowoso

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsiya yang berjudul: “Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan pada *Car Free Day* Bondowoso” sejak tanggal 10 Maret 2019 sampai dengan tanggal 21 April 2019.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan untu dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso 21 April 2019



Jarwo

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

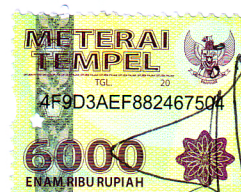
Nama : Ita Azizeh  
Nim : 083144120  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Motif Memiliki Usaha Bagi Individu Non Usahawan Pada Car Free Day Bodowoso**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember 10 Oktober 2019

Yang menyatakan



Ita Azizeh

NIM. 083144120

## BIODATA PENULIS

### 1. BIODATA PRIBADI

Nama :Ita Azizeh  
Nim :083144120  
Tempat/Tanggal/Lahir :Bondowoso, 28 Desember 1995  
Alamat :Dsn. Kenanga RT 29 RW 05 Ds. Kejawan Kec.  
Grujugan Kab. Bondowoso  
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan :Ekonomi Islam  
Program Studi :Ekonomi Syariah



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nurul Hasan : 2001-2002
2. MI Nurul Hasan : 2002-2008
3. SMP Nurul Kholil : 2008-2011
4. SMK Zainul Hasan : 2011-2014
5. IAIN Jember : 2014-2019

# IAIN JEMBER